

Pengembangan Model Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Kewirausahaan Sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Masyarakat Desa Wisata di Kawasan Kenep, Kabupaten Sukoharjo

Marimin¹, Sugiman²

¹Mahasiswa, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

²Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

ABSTRAK

Pengembangan Model Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Kewirausahaan sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Masyarakat Desa Wisata di Kawasan Kenep, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu Desa Wisata di Kabupaten Sukoharjo yang bergerak di bidang ekonomi kerakyatan dan memberdayakan aktivitas masyarakat dalam perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apa saja potensi yang ada pada desa wisata, (2) bagaimana bentuk pengembangan Desa Wisatanya, dan (3) apa saja upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan dan memberdayakan aktivitas masyarakat dalam konsep kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan disertai beberapa analisis lainnya seperti pendekatan 4A, analisis SWOT, dan Matriks SWOT. Dari hasil pengolahan data, maka hasilnya adalah (1) potensi Desa Wisata yang dapat digali untuk perkembangan Desa Wisata tersebut, potensi unggulan yang dapat ditemukan di atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan aktivitas. (2) Bentuk pengembangan yang digunakan adalah dengan mengembangkan produk yang ada dan meningkatkan kualitasnya, serta (3) upaya dalam mengoptimalkan konsep Desa Wisata dengan cara memasarkan produk yang dihasilkan kepada pengunjung dengan berbagai metode dan membuat kebijakan bagi karyawan. Melalui hasil analisis data yang diolah menggambarkan potensi yang besar untuk menjadi daerah tujuan wisata bagi pengunjung dan juga mampu bersaing dengan Desa Wisata lainnya.

Kata Kunci: Pengembangan Potensi, Kualitas Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tak terpisahkan, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Berawal dari kegiatan yang semula hanya dilakukan oleh sebagian kecil orang dari kaum bangsawan pada awal abad 20, kini kegiatan pariwisata sudah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal ini tidak hanya terjadi di negara maju saja, melainkan juga di

negara berkembang, seperti negara Indonesia.

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan berbagai macam sumber daya alam. Letaknya yang berada di garis khatulistiwa, menjadikan negara ini memiliki dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Hal inilah yang menjadikan negara Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan di sektor pariwisata, dan menjadikan

pariwisata Indonesia menjadi semakin maju dan bervariasi.

Beraneka ragam obyek wisata pun dapat kita kunjungi di Indonesia, baik itu wisata alam nan indah, wisata budaya yang menjadi warisan peninggalan berharga dari nenek moyang kita, wisata minat khusus, seperti wisata religi yang menjadikan cermin akan keberagaman keyakinan yang terdapat di Indonesia, serta wisata kuliner yang menyajikan berbagai masakan khas setiap daerah yang ada di Indonesia. Oleh karena itulah, industri pariwisata di Indonesia saat ini mulai berkembang dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pemerintah Indonesia pun saat ini juga mulai berusaha untuk mengembangkan dunia pariwisata yang telah diatur oleh Undang - Undang No 10. Tahun 2009 tentang Kepariwisataan di Indonesia. Sehingga dengan hal tersebut, diharapkan bahwa industri pariwisata nantinya akan menjadi sumber pendapatan devisa bagi negara dan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan di atas, hampir berbagai daerah yang ada di Indonesia saling berlomba untuk menawarkan berbagai macam obyek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, baik itu obyek wisata alam maupun buatan. Sehingga para pelaku usaha di bidang pariwisata semakin berusaha untuk membuat dan mengembangkan suatu objek dan atraksi wisata yang memiliki nilai edukatif, kreatif, inovatif, dan atraktif berbasis alam.

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bercocok tanam di lahan pertanian. Kondisi tanahnya yang subur disebabkan

karena terletak di sekitar gunung vulkanik serta mendapatkan penyinaran dan pengairan yang cukup sepanjang tahun. Letak geografis Indonesia sangat bervariasi sehingga berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik di Indonesia. Saat ini, agrowisata cukup berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia karena selain merupakan negara agraris, juga memiliki tanah yang sangat subur. Oleh karena itu, bidang pertanian dapat dijadikan lahan bisnis yang cukup menjanjikan, yaitu dengan cara mengatasinya menjadi sebuah paket wisata agar lebih menjadi menarik.

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang saat ini sedang mengembangkan dunia pariwisatanya. Pusat pemerintahannya berada di Sukoharjo, sekitar 10 km di sebelah selatan Kota Surakarta. Sukoharjo berdiri pada tanggal 15 Juli 1946 dan merupakan kawasan karesidenan Surakarta yang memiliki slogan cukup terkenal, yaitu "Sukoharjo Makmur" (Maju Aman Konstitusional Maju Unggul Rapi). Sukoharjo sangat terkenal dengan hasil pertanian, kerajinan, serta produksi jamu. Kabupaten ini banyak memiliki obyek-obyek wisata berbasis alam, baik itu alami maupun buatan. Wilayah Kabupaten Sukoharjo sebagian besar merupakan kawasan pedesaan, yang saat ini menjadi obyek wisata potensial bagi wisatawan mancanegara yang lebih menyukai wisata alam yang ramah lingkungan. Obyek dan daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Sukoharjo pun cukup beragam, namun sebagian dari obyek dan daya tarik wisata tersebut masih belum dikembangkan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat tema ini sebagai obyek

penelitian yang berjudul **PENGEMBANGAN MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DENGAN KONSEP KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI KEGIATAN MASYARAKAT DESA WISATA DI KAWASAN KENEP, KABUPATEN SUKOHARJO**. Penelitian ini hanya bersifat deskripsi-kualitatif dimana hanya akan menggambarkan, memaparkan, dan menjelaskan berbagai situasi serta kondisi yang ada di lokasi penelitian selama peneliti mengadakan penelitian.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa lingkup permasalahan yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Potensi wisata apa saja yang dimiliki oleh kawasan Desa Wisata di Kelurahan Kenep kabupaten, Sukoharjo?
2. Bagaimana bentuk pengembangan Desa Wisata dalam upaya mengoptimalkan peran masyarakat dalam aktivitas kewirausahaan nya?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan sistem pengelolaan Desa Wisata yang telah dijalankan di Kawasan Desa Wisata Kelurahan Kenep Kabupaten Sukoharjo?

Tujuan Penelitian

Penulisan dengan judul "PENGEMBANGAN MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DENGAN KONSEP KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI KEGIATAN MASYARAKAT DESA WISATA DI KAWASAN KENEP, KABUPATEN SUKOHARJO" ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Wisata di

Kelurahan Kenep, kabupaten Sukoharjo.

2. Bagaimana bentuk pengembangan Desa Wisata dalam upaya mengoptimalkan peran masyarakat dalam aktivitas kewirausahaan nya?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengoptimalkan sistem pengelolaan Desa Wisata yang telah dijalankan di Kawasan Desa Wisata Kelurahan Kenep Kabupaten Sukoharjo?

Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang sudah dijabarkan di atas, penulisan ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi pengelola Desa Wisata :
 - a. Mengetahui bahwa potensi apa saja yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Kelurahan Kenep Kab Sukoharjo.
 - b. Membantu pengelola dalam proses pengembangan Desa Wisata yang berbasisi Kewirausahaan.
 - c. Sebagai masukan positif yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan Desa Wisata tersebut.
2. Bagi Akademik
 - a. Sebagai sumber inspirasi, referensi, dan acuan bagi penelitian selanjutnya maupun sebagai pembelajaran bagi mahasiswa.
 - b. Sebagai arsip bagi akademi.
3. Bagi penulis
 - a. Sebagai bekal pengetahuan serta wawasan dalam mengembangkan disiplin ilmu yang diminati.
 - b. Untuk memenuhi Tri Dharma perguruan Tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori sebagai sarana pendukung dalam penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan usaha yang sangat berpotensi dan menjadi sumber devisa bagi daerah tersebut pada era saat ini. Hal itu dikarenakan rutinitas padat yang dimiliki oleh masyarakat membuat mereka membutuhkan kegiatan yang dapat menyegarkan pikiran dan merilekskan badan.

Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang (H. Oka A. Yoeti: 1996: 112).

Sedangkan menurut Wikipedia bahasa Indonesia, pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau hiburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 (Pasal 1 butir 3) juga menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Mohammad Ridwan, 2012: 5).

Berdasarkan pengertian pariwisata di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan wisata yang menyediakan berbagai macam produk barang dan jasa bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata dengan

tujuan untuk mendapatkan pengalaman yang baru dan menyenangkan.

2. Daerah Tujuan Wisata

Daerah Tujuan Wisata merupakan suatu daerah atau kawasan yang menjadi pilihan wisatawan atau pengunjung untuk dikunjungi. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Pasal 1 butir 6, Daerah Tujuan Wisata atau dalam istilah pariwisata disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. (dikutip dari Muhammad Ridwan, 2012: 6-7)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Daerah Tujuan Wisata adalah daerah yang terdapat obyek wisata dengan disertai berbagai macam fasilitas pendukung yang digunakan untuk menarik wisatawan berkunjung ke daerah tersebut.

3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata sangatlah penting untuk memaksimalkan obyek wisata yang ada dengan memberikan berbagai macam fasilitas pendukung beserta atraksi wisata di suatu daerah. Menurut Lanya (1995) dalam Gamal Suwanto (1997) dengan bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Pariwisata”, Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada.

Sedangkan, menurut Gamal Suwanto (1997), Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan

produk dengan pelayanan yang berkualitas, seimbang, bertahan.

Berdasarkan hal di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kualitas obyek pariwisata menjadi lebih baik beserta dengan pelayanan yang diberikan.

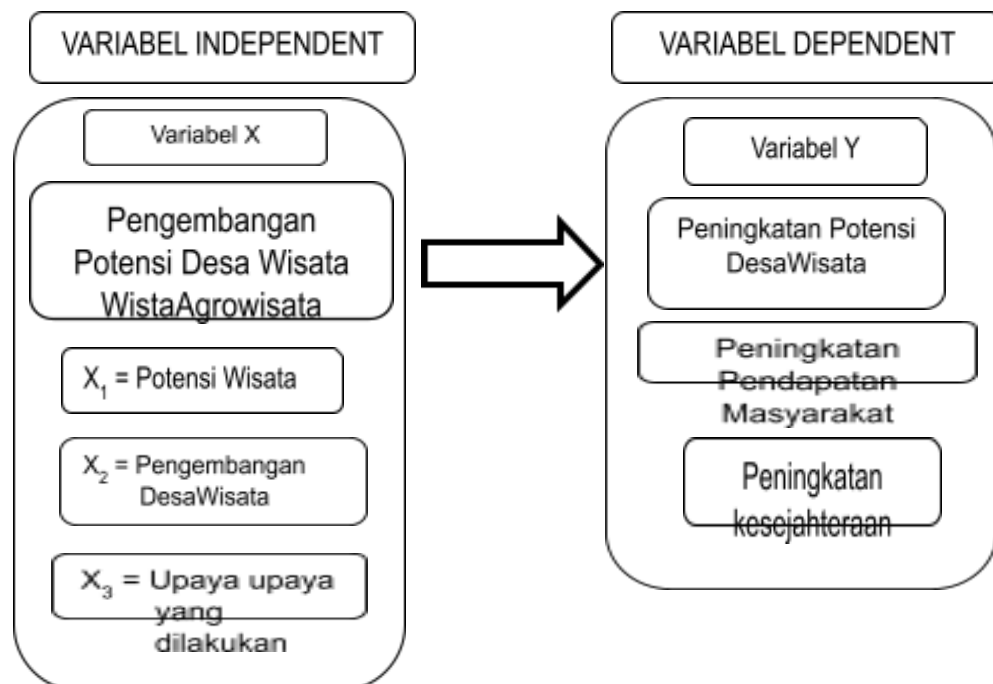
Dalam mengembangkan suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata (termasuk agrowisata), ada 5 unsur yang harus dipenuhi, yaitu:

1. *Attractions*
2. *Facilities*
3. *Infrastructure*
4. *Transportation*
5. *Hospitality*

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah dengan alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan pada sebuah kerangka pemikiran agar lebih mendalami maksud dan isi dari penulisan ini.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari gambar di atas, dapat diterangkan bahwa terdapat variabel

tidak terikat/bebas yaitu pengembangan potensi Desa Wisata yang menjadi

variabel X, kemudian variabel terikatnya adalah peningkatan kualitas Desa Wisata yang menjadi variabel Y. Dalam variabel X terdapat beberapa bagian yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. X_1 = Potensi Desa Wisata yang terdapat di Kelurahan Kenep Kabupaten Sukoharjo
2. X_2 = Pengembangan Desa Wisata yang ada
3. X_3 = Upaya Mengoptimalkan Peran Masyarakat dalam aktivitas kewirausahaan

Dengan adanya kerangka pemikiran tersebut diharapkan permasalahan dalam penelitian ini dapat terselesaikan, sehingga dapat diperoleh solusi yang terbaik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara garis besar merupakan cara yang paling efektif dan efisien dalam melakukan penelitian sesuai dengan masalah yang dikaji. Penelitian yang efektif dan efisien artinya penelitian tersebut dapat dipahami dan tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak. Dalam pengertian luas, Sugiyono (2009: 6) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang digunakan dalam pengumpulan data dapat diperinci sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penulisan laporan penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan

kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. (Sumanto, 2014)

Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Pawito, 2007: 85)

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kenep Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Desember 2016 sesuai dengan tahap-tahap penelitian yang telah ditentukan. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendorong penulis melakukan penelitian ini di lokasi tersebut adalah adanya permasalahan yang menarik untuk diteliti dan dipahami lebih dalam serta letak geografis dari Kelurahan Kenep yang terjangkau.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan total dari unit analisis dalam penelitian. (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000: 127) Jadi, populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang, namun lebih mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas

yang menjadi fokus perhatian suatu kajian. Populasi dalam penelitian ini adalah segala hal yang terdapat di Kelurahan Kenep, baik itu pemilik, staff, penjual makanan dan minuman, pengunjung, serta obyek wisata yang termasuk didalamnya.

b. **Sampel**

Sampel adalah bagian yang dipergunakan untuk tujuan penelitian populasi atau aspek-aspeknya. (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000: 129). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang mengetahui informasi secara mendalam untuk menjadi sumber data. Sampel adalah sebagian unit analisis yang akan diteliti. Dalam hal ini, penulis mengambil sampel 7 orang dari 2 orang staff dan pengelola dari Desa Wisata, 3 orang yang merupakan pedagang dan penjaga kolam renang di sekitar obyek wisata, serta 2 orang pengunjung.

4. **Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan merupakan data yang bersifat deskriptif kualitatif, di mana data diambil secara langsung di obyek penelitian.

5. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapatkan data-data atau informasi, digunakan teknik pengumpulan data:

a. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui cara pemecahan masalahnya, yang akan disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif kualitatif yaitu

mempelajari, mengumpulkan data, dan menggambarkan obyek penelitian untuk mendapatkan gambaran/ data sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan “Pengem Desa Wisata”

Teknik analisa yang digunakan adalah analisis 4A, SWOT, dan Matriks SWOT.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten terkecil kedua di Provinsi Jawa Tengah, secara geografis terletak diantara bagian ujung Timur 110. 570 BT, bagian ujung sebelah Barat 110 42 OBT, bagian ujung sebelah Utara 7 320 LS, bagian ujung sebelah Utara 7 490 32.000 LS. Dengan luas 46,666 Km² atau 1,43% luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara :

Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar

Sebelah Selatan :

Kabupaten Gunung kidul (DIY) dan Kabupaten Wonogiri

Sebelah Timur :

Kabupaten Karanganyar

Sebelah Barat :

Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten

Desa Kenep berlokasi sekitar 6 km arah selatan dari ibukota Kabupaten Sukoharjo dan desa ini dapat ditempuh kira-kira 15 menit perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor. Desa Kenep secara administratif merupakan salah satu kelurahan di antara 14 kelurahan yang terletak di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

Kondisi Demografi

Desa Kenep masih teguh memegang adat dan tradisi jawa, ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang masih tradisional baik dari segi struktur bangunan rumah maupun tata cara kehidupan masyarakatnya

A. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kenep kira-kira 5056 jiwa sampai dengan tahun 2014, terbagi dalam 1327 KK jadi rata-rata 1 KK terdiri 3-4 orang. Desa kenep dipimpin oleh seorang Lurah dan Desa Kenep terbagi menjadi dusun-dusun: 1. Kedunggudel 2. Bangkekan 3. Kenep 4. Soko 5. Mayungan 6. Sabunan 7. Karangtalun 8. Jehi 9. Geneng 10. Perum Sri Sejahtera

B. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk sangat berpengaruh terhadap pola pikir, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat guna mendukung perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat baik pendidikan formal maupun nonformal karena keduanya sama-sama penting sebagai modal dalam membangun dan mengembangkan diri masyarakat di segala bidang.

Sarana dan Prasarana

1. Sarana Pemerintahan Desa

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kenep adalah terdapat 1 buah Kantor Kelurahan dan 1 buah Balai Desa yang berada di Dusun. Kenep serta eks kantor Kelurahan Kenep di Dusun Kedunggudel.. Halaman kantor kelurahan cukup luas bisa dijadikan area parkir dan tempat kegiatan-kegiatan penting kelurahan, juga terdapat tanah kas desa seluas 30,3741 ha yang dibagi

menjadi sawah 28,7771 ha dan tanah kering 1,5970 ha.

2. Sarana Perekonomian

Sarana dan prasarana perekonomian di Desa Kenep merupakan faktor penting dalam menunjang bagi kelangsungan kegiatan produksi, baik kegiatan produksi hasil pertanian maupun kegiatan produksi lainnya.

3. Sarana Sosial Budaya

a. Sarana Pendidikan

Jumlah tempat pendidikan yang ada dalam suatu daerah dapat dijadikan tolak ukur kemajuan suatu daerah, sehingga program pemerintah wajib belajar dapat dilakukan oleh setiap warga negara. Dari sarana pendidikan di Desa Kenep masih sangat kurang, terbukti belum adanya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau *playgroup* dan setelah tamat SMP, para warga harus keluar dari daerah atau bahkan keluar ke kota untuk mendapatkan jenjang SMA yang bersifat umum dan SMK bersifat kejuruan.

b. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di Desa Kenep untuk umat muslim terdapat di hampir semua dusun. Secara rinci terdapat 9 masjid yang semua kondisinya tempat peribadatan tersebut masih dalam kondisi baik dan belum memiliki tempat-tempat ibadah lain selain bangunan masjid tersebut.

c. Sarana Kesehatan

Pelayanan kesehatan masyarakat dilayani di Desa Kenep dilakukan di Puskesmas Pembantu atau posyandu dengan jumlah paramedis hanya beberapa orang 2 (dua) orang perawat, 1 orang mantri dan

kadang-kadang ada dokter dari puskesmas. Secara kualitas dan kuantitas sarana kesehatan yang ada masih relatif kurang. Namun demikian secara kualitas kesehatan masyarakat di Desa Kenep sudah cukup baik. hal ini tidak terlepas dari adanya Puskesmas Pembantu (Pustu) dan keberadaan Posyandu di Desa Kenep. Di sebelah kiri Balai Desa, terdapat Poliklinik Kesehatan Desa atau posyandu untuk anak dan lansia Pelayanan di sana dilakukan oleh seorang bidan dan perawat dari Puskesmas, yang datang seminggu sekali. Bidan tersebut melayani pemeriksaan kehamilan, pelayanan KB, persalinan, imunisasi, dan pengobatan penyakit ringan. Namun apabila penyakit yang diderita warga lumayan berat, maka penduduk desa biasanya ke Puskesmas Kecamatan Sukoharjo.

- d. Prasarana Perhubungan
Prasarana perhubungan adalah berupa jalan raya merupakan akses yang sangat vital bagi kelancaran aktivitas dan mobilitas masyarakat. Kemajuan sarana perhubungan yang menghubungkan Desa Kenep dengan daerah sekitarnya, menjadikan Desa kenep mengalami kemajuan dan keterbukaan akan berbagai bidang kehidupan baik sosial maupun ekonomi. Hampir seluruh jalan di Desa Kenep sudah beraspal, hanya saja untuk masuk ke Desa Kenep jalan masih terlalu sempit sehingga sangat sulit bila ada bus

wisatawan yang akan masuk.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengembangan Potensi Wisata di Desa Wisata Kreatif Kenep

A. Wisata Bengawan Solo

Potensi wisata air selama ini belum dimanfaatkan secara optimal baik oleh masyarakat maupun pengelola, oleh masyarakat setempat masih sangat terbatas memanfaatkan potensi perikanan yang ada di sungai Bengawan Solo ini. Fasilitas penunjang wisata air ini masih sangat terbatas sekali dan masih dalam tahap perencanaan pembangunan.

B. Bantaran Sungai dan Tepi Sungai Bengawan Solo

Potensi kedua wisata air di sungai Bengawan Solo yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dan pengelola di Desa Wisata Kreatif Kenep yaitu pemanfaatan bantaran sungai Bengawan Solo.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat di Desa Kenep dalam pengembangan potensi-potensi wisata diwujudkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil dari pengembangan potensi wisata. Partisipasi dalam pengembangan potensi-potensi wisata di Desa Kenep tersebut merupakan kegiatan kemasyarakatan Desa Kenep untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mewujudkan sebuah daerah tujuan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dengan tidak mengesampingkan pelestarian lingkungan, peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Partisipasi masyarakat

dalam pengembangan potensi-potensi wisata di Desa Kenep adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi masyarakat di Desa Kenep dalam perencanaan pengembangan potensi wisata diwujudkan dengan memberikan ide, gagasan dan pendapat yang dilandasi oleh keyakinan bahwa daerahnya memiliki keindahan alam di pedesaan dan budaya yang perlu dilestarikan serta potensi lainnya yang perlu dikembangkan menjadi obyek wisata pedesaan yang pada akhirnya akan menambah kesejahteraan masyarakat.
- b. Partisipasi masyarakat di Desa Kenep dalam pelaksanaan pengembangan potensi wisata sebagai ukurannya masyarakat secara nyata terlibat dalam aktivitas-aktivitas nyata yang merupakan realisasi program-program atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi wisata. Masyarakat Desa Kenep secara aktif dan sukarela berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan potensi wisata yang diwujudkan dengan mengikuti diskusi-diskusi, rapat-rapat dan pelatihan-pelatihan termasuk partisipasi memberikan sumbang saran, pemikiran waktu dan tenaga untuk mendukung pelaksanaan pengembangan potensi wisata di Desa Kenep.

3. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Masyarakat Desa Kenep telah sadar akan adanya pengembangan potensi wisata di daerah mereka dan untuk

memberikan suatu pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam pedesaan, wisata sejarah dan religi, wisata studi dan budaya serta wisata kuliner telah dibangun berbagai sarana fisik diantaranya rumah joglo, *homestay*, warung makan. Sedangkan prasarana yang telah dibangun antara lain jalan dan papan nama masuk lokasi ke *home* industri.

a. Rumah Joglo

Rumah joglo di Desa Wisata Kreatif Kenep dibangun di area *outbond* dan bumi perkemahan yang berfungsi sebagai Kantor BKM dan ruang pertemuan antara warga, pusat pameran hasil industri rumah tangga juga sebagai tempat yang menonjolkan sisi seni kebudayaan tradisional, edukasi, rekreasi dan kenyamanan bagi wisatawan.

- b. *Homestay* atau Tempat Tinggal *Homestay* atau rumah tinggal masih dalam persiapan pengembangan di Desa Wisata Kreatif Kenep sebagai fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang akan bertujuan menginap atau tinggal sejenak dalam beberapa hari menikmati suasana pedesaan dengan biaya yang relatif ringan. *Homestay* yang berkembang saat ini masih terbatas karena keterbatasan ekonomi masyarakat di Desa Kenep, padahal sarana ini cukup penting bagi pengembangan potensi desa wisata. Keterbatasan kemampuan ekonomi menjadi keterbatasan pula dalam hal perbaikan ataupun penyempurnaan rumah pribadi

- menjadi suatu *homestay*, sehingga diperlukan pembinaan bagi masyarakat dalam mengembangkannya, untuk itu mereka membentuk kelompok-kelompok *homestay*.
- c. Toko Kelontong dan Warung Makan
Seiring waktu dan perkembangan perekonomian serta kebutuhan masyarakat maka banyak sudah toko-toko kelontong yang dibangun secara swadaya baik itu toko yang menjual kebutuhan sehari-hari sampai toko yang menjual hasil industri rumahan seperti toko yang menjual rambak, karak, jenang/dodol dan toko yang menjual hasil kerajinan tangan seperti batik tulis dan ATBM (alat tenun bukan mesin). Selain itu banyak juga masyarakat Desa Kenep yang membuka warung makan di setiap sudut jalan sehingga wisatawan yang datang akan merasa nyaman berkunjung ke Desa Wisata Kreatif Kenep.
- d. *Guide* (Pemandu Wisata)
Guide atau pemandu wisata masih dalam persiapan pengembangan di Desa Wisata Kreatif Kenep karena *guide* merupakan salah satu pelayanan yang dapat memberi nilai lebih dalam mensukseskan program pengembangan potensi wisata di Desa Wisata Kreatif Kenep. *Guide* bertugas untuk memberi pelayanan baik secara material maupun jasa yang ramah dan profesional dan pemandu wisata juga merupakan sarana untuk pemberdayaan masyarakat sekitar sehingga diperlukan pembinaan bagi masyarakat dalam mengembangkannya, untuk itu perlu mereka membentuk kelompok pemandu wisata.
- e. Transportasi
1. Ojek
Ojek merupakan jasa transportasi dengan menggunakan sepeda motor, wisatawan masih memerlukannya sebagai sarana transportasi lokal karena masih terbatasnya transportasi untuk menunjang wisata di Desa Wisata Kreatif Kenep. Tukang ojek termasuk sarana transportasi yang langka di Desa Kenep karena rata-rata masyarakatnya sudah memiliki motor sehingga tidak ada pangkalan ojek di sana. Para wisatawan tidak hanya ingin diantar ke tempat tujuan tertentu tetapi mereka juga menyewa motor untuk ke tempat tujuan.
 2. Becak
Becak merupakan alat angkutan yang ramah lingkungan karena tidak menyebabkan polusi udara (kecuali becak bermotor tentunya). Selain itu, becak tidak menyebabkan kebisingan dan juga dapat dijadikan sebagai transportasi wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kreatif Kenep sambil menikmati suasana alami pedesaan selain bisa disewa untuk menuju tempat tertentu. Becak di Desa Wisata Kreatif Kenep termasuk transportasi yang

langka ditemui karena masyarakatnya sudah banyak memiliki dan menggunakan kendaraan bermotor.

3. Delman

Delman adalah kendaraan transportasi tradisional yang beroda dua, tiga atau empat yang tidak menggunakan mesin tetapi menggunakan kuda sebagai penggantinya. Istilah lain yang dikenal masyarakat adalah *Dokar*. Keberadaan dokar sebagai salah satu warisan budaya Jawa memberikan ciri khas tersendiri di tempat-tempat wisata. Sepertinya halnya becak transportasi tradisional ini juga termasuk jarang ditemui di Desa Wisata Kreatif Kenep sebagai transportasi tradisional masyarakat. Delman selain ramah lingkungan, tidak menyebabkan kebisingan dan juga dapat dijadikan sebagai transportasi wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kreatif Kenep sambil menikmati suasana alami pedesaan selain bisa disewa untuk keliling menuju tempat tertentu.

4. Sepeda Ontel

Sepeda Onthel atau juga disebut sebagai sepeda unta, sepeda kebo, atau pit pancal adalah sepeda standar dengan ban ukuran 28 inchi yang biasa digunakan oleh masyarakat perkotaan sampai tahun 1970-an. Keberadaannya di Desa Wisata Kreatif Kenep

termasuk jarang ditemui, hal ini disebabkan sepeda ontel kalah populer dibandingkan kendaraan bermotor. Sepeda ontel selain ramah lingkungan juga tidak menyebabkan kebisingan dan dapat dijadikan sebagai transportasi wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kreatif Kenep sambil menikmati suasana alami pedesaan selain bisa disewa untuk keliling menuju tempat tertentu Dengan penyediaan alat transportasi tradisional di Desa Wisata Kreatif Kenep merupakan upaya menjadikan transportasi tradisional sebagai transportasi wisata dan obyek wisata tersendiri bagi wisatawan sehingga diperlukan pembinaan bagi masyarakat dalam mengembangkannya, untuk itu perlu mereka membentuk kelompok transportasi wisata.

4. **Faktor - Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kreatif Kenep**

Pengembangan potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kreatif Kenep merupakan usaha dan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mencapai suatu proses perubahan dan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik dari apa yang dialami masyarakat sebelumnya. Pengembangan potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat dilakukan didasari oleh banyaknya potensi

sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya untuk dapat dikembangkan agar dapat dijadikan obyek wisata yang mempunyai nilai jual tinggi pada akhirnya mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat.

Kenyataannya dalam pelaksanaan pengembangan potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat tidak semua proses berjalan dengan lancar. Setiap proses kegiatan yang melibatkan masyarakat pasti mempunyai faktor-faktor pendorong yang bisa membuat proses pengembangan tersebut berjalan lancar dan faktor-faktor yang bisa penghambat proses pengembangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan potensi wisata di Desa Wisata Kreatif Kenep melalui bantuan program PNPM Mandiri Perkotaan yang dikelola masyarakat setempat oleh BKM Barokah mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat dan berpengaruh dalam bidang ekonomi yang meliputi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan warga. Dari potensi-potensi yang ada di Desa Wisata Kreatif Kenep dapat diketahui antara lain:
 - a. Wisata Bengawan Solo.
 - b. Wisata Kalimati
 - c. Wisata Religi
 - d. Wisata Pertanian
 - e. Wisata Kuliner dan *handycraft*
2. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pembangunan dan pengembangan potensi wisata di

Desa Wisata Kreatif Kenep dilakukan oleh pengelola dalam hal ini BKM Barokah diterapkan dalam bentuk pengembangan sarana dan prasarana wisata yang penyelenggaraannya dilakukan melalui partisipasi masyarakat, bantuan modal, kelembagaan, pembangunan sarana dan prasarana dan pemasaran desa wisata. Adapun implementasi dari kegiatan model-model pemberdayaan masyarakat dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam rangka mempercepat terwujudnya pemberdayaan dan kesejahteraan warga di Desa Wisata Kreatif Kenep.

3. Dengan pengembangan potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kreatif Kenep membawa pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan warga, hal ini dapat dilihat setelah adanya program PNPM Mandiri Perkotaan kegiatan sehari-hari banyak warga yang bekerja baik di sektor industri seperti home industri maupun non industri seperti rumah makan dan warung kelontong, kondisi tempat tinggal, fasilitas dan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Adanya faktor penghambat justru bukan menjadi halangan tapi menjadikan tantangan untuk lebih aktif memberdayakan masyarakat guna mencapai masyarakat yang lebih sejahtera.

Saran

1. Peneliti
Peneliti belum mampu mengungkap data secara lebih rinci dan mendalam sehingga untuk menggali data harus benar-benar mencari informan yang mengetahui permasalahan secara mendalam, dan agar dicapai validitas data, maka harus dicek ulang sumber-sumber data yang sudah ada

- agar diketahui bahwa apa yang diungkapkan informan sebelumnya sama dengan yang kemudian.
2. Pemerintah
 - a. Dengan penancangan Kelurahan kenep menjadi Desa Wisata kreatif Kenep diharapkan pemerintah harus mendukung sepenuhnya dalam tindakan nyata.
 - b. Pemerintah hendaknya memberikan bantuan penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat serta mengoptimalkan pembinaan sadar wisata kepada masyarakat.
 - c. Pemerintah hendaknya memberikan fasilitas promosi secara kontinyu.
 - d. Program pemberian bantuan modal untuk pengembangan sarana dan prasarana pariwisata kepada masyarakat agar lebih dioptimalkan baik dari dana APBD maupun bantuan melalui PNPM Mandiri Pariwisata.
 3. Masyarakat dan Pengelola
 - a. Kelompok Sadar Wisata harus segera dibentuk sehingga tidak tumpang tindih dengan kegiatan yang dilakukan oleh BKM dan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui program PNPM Mandiri Pariwisata.
 - b. Masyarakat hendaknya dalam pemanfaatan pengembangan dan pengelolaan ekowisata lebih memperhatikan dalam usaha pelestarian lingkungan.
 4. Wisatawan
 - a. Diperlukan pemahaman yang baik dari wisatawan mengenai ketentuan dan peraturan agar kenyamanan wisatawan dapat terjaga.

- b. Wisatawan yang telah berkunjung diharapkan untuk dapat menceritakan kembali mengenai potensi wisata kepada teman, saudara, relasi, dan lain-lain.
- c. Wisatawan lebih menjaga kebersihan lingkungan agar tetap terjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadinoto, Kusdianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. UI: Jakarta.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gajah Mada.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKiS: Denpasar.
- Pitana dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publishing: Yogya.
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Softmedia: Bandung.
- Saragih, Bungaran. 1998. *Refleksi Agribisnis*. IPB: Bandung.
- Soekartawi. 1993. *Risiko dan ketidakpastian dalam agribisnis: teori dan aplikasi*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sumanto. 2014. *Statistika Deskriptif*. Caps Publishing: Yogya.

- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Publishing: Yogya.
- Thomas dan David. 1998. *Strategic Management*. Andi Publishing: Yogya.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2005. *Metodologi Penelitian*. Andi Publishing: Yogya.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2012. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Di Indonesia*. Andi Publishing: Yogya.
- Yoeti, Oka A. 1979. *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa: Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung.
- Yoeti, Oka A. 2006. *Jurnal Manajemen Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata (edisi Revisi)*. Pradnya Paramita: Jakarta.